

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki angka kecelakaan kerja tinggi. Seperti yang dikutip oleh Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) tercatat sampai pada tahun 2018 telah terjadi 4.678 kasus kecelakaan kerja yang terjadi. Menurut Direktur Jenderal Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PPK dan K3) Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker), setiap tahun selalu terjadi peningkatan kejadian kecelakaan kerja. Terjadi peningkatan yang konsisten dalam kejadian tahunan kecelakaan kerja, dengan peningkatan yang mencolok sebesar 5 sampai 10 persen dalam kejadian kecelakaan kerja yang parah. Ini menunjukkan peningkatan substansial dalam kecelakaan kerja. Terlebih pada saat Pandemi Covid 19 ini yang menambah resiko kerja yang terjadi pada seluruh pekerja yang beraktivitas selama pandemi tercatat oleh Kementerian Kesehatan Indonesia sebesar 4,03 juta kasus dan 138 ribu kasus meninggal dunia. Rata rata yang meninggal dunia yang berusia diatas 40 tahun yang meninggal dunia

Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yang biasa disebut K3, merupakan dua aspek krusial. sehingga, masing-masing perusahaan kontraktor wajib rajin mengatur penyediaan alat pelindung diri atau *Personal Protective Equipment* (PPEP) dan protokol kesehatan bagi seluruh karyawan yang beroperasi di lingkungan penularan virus Covid-19. Pemanfaatan peralatan standar K3 lazim dilakukan pada proyek konstruksi. Peralatan ini sangat penting bagi individu yang beroperasi dalam lingkungan pengembangan proyek konstruksi, karena berfungsi untuk memitigasi potensi risiko seperti kecelakaan atau penularan virus Covid-19 baik kepada pekerja lapangan maupun individu yang berinteraksi langsung dengan mereka.

Sistem yang mengatur K3 merupakan komponen integral dari kerangka kerja organisasi yang lebih luas. Ini mencakup berbagai elemen seperti struktur organisasi, perencanaan dan desain, alokasi tanggung jawab, strategi implementasi, kerangka kerja prosedural, alokasi sumber daya, dan keseluruhan

pengembangan, pencapaian, implementasi, peninjauan, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk secara efektif mengelola dan memitigasi risiko yang terkait dengan aktivitas kerja, sehingga mendorong lingkungan kerja yang aman, efisien, serta produktif.

Pengaturan geografis proyek merupakan faktor penting dalam lingkungan kerja, membawa tingkat risiko yang substansial. Oleh karena itu, dalam ranah pembangunan konstruksi, kehadiran tim manajemen sangat diperlukan, karena mereka berperan mengawasi dan memastikan keberhasilan pelaksanaan proses konstruksi, dari awal hingga akhir. Untuk memastikan dan mempromosikan keselamatan dan kesehatan kerja, sangat penting untuk menetapkan dan menegakkan program yang secara efektif mendukung dan menerapkan langkah-langkah yang ditujukan untuk mencegah kecelakaan di tempat kerja dan memitigasi potensi bahaya. Kualitas hasil kerja bergantung pada kebersihan lingkungan kerja. Individu yang beroperasi dalam lingkungan yang aman dan sanitasi lebih mungkin untuk mencapai kualitas kerja yang optimal, berbeda dengan mereka yang bekerja di lingkungan yang tidak rapi dan tidak teratur, yang meningkatkan kemungkinan kecelakaan dan bahaya terkait pekerjaan. Selain pengaturan profesional, penggunaan alat kerja yang berpotensi menghasilkan hasil baik dalam hal kualitas kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja, biasa disebut K3, memegang peranan penting dalam proyek konstruksi. Keselamatan kerja telah muncul sebagai perhatian utama dalam konteks organisasi yang beragam, mendapatkan perhatian yang signifikan. Untuk mencapai hasil yang menguntungkan dalam konstruksi, sangat penting untuk memulai usaha dengan pendekatan prosedural yang sehat dan efektif. Pemeriksaan masalah K3, khususnya dalam sektor konstruksi, merupakan masalah yang kompleks karena dampaknya yang signifikan terhadap hasil pengembangan proyek. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi pedoman atau acuan yang komprehensif dalam penerapan praktik K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di proyek konstruksi. Tujuannya adalah untuk menjamin keamanan dan keselamatan pekerja selama pelaksanaan tugasnya.

Pekerjaan konstruksi dikaitkan dengan tingkat risiko yang cukup besar, terutama selama tahap pelaksanaan proyek konstruksi. Akibatnya, industri

konstruksi telah menunjukkan kinerja di bawah standar dalam hal Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Kondisi yang diamati di lokasi pembangunan *Gedung Olahraga Tipe B Barito Kuala* menunjukkan sifat yang menantang, ditandai dengan aktivitas yang kompleks dan menuntut. Akibatnya, para pekerja yang terlibat dalam proyek ini diharapkan memiliki kebugaran fisik yang luar biasa agar dapat melaksanakan tugas mereka secara efektif..

Didasari hal di atas, maka perlu dilakukan penelitian “Analisa Risiko Kecelakaan Kerja Pada Proyek Konstruksi”, Studi Kasus : Pembangunan *Gedung Olahraga Tipe B Di Barito Kuala*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang sudah dijelaskan di atas dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Penerapan alat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan *Gedung Olahraga Tipe B Di Barito Kuala*.
2. Ketersediaan alat Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan *Gedung Olahraga Tipe B Di Barito Kuala*.
3. Faktor yang menjadi pengaruh betapa tingginya angka kecelakaan pada pekerja yang ada di proyek pembangunan *Gedung Olahraga Tipe B Di Barito Kuala*
4. Menganalisis resiko pada pengerjaan beqisting dan pembesian tulanagan beton *Gedung Olahraga Tipe B Di Barito Kuala*.
5. Kesadaan pekerja akan pentingnya peralatan K3 di proyek pembangunan *Gedung Olahraga Tipe B*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas didapat juga tujuan dari dilakukannya penelitian kali ini yang mana penelitian ini akan membahas penerapan dan ketersediaan manajemen K3 pada proses pengerjaan terutama di lokasi, juga akan memulai menganalisa resiko bahaya yang akan terjadi di lapangan baik yang besar maupun kecil *Gedung Olahraga SETARA Tipe B Di Barito Kuala*

1.4 Lingkup Penelitian

Lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada proyek pembangunan *Gedung Olahraga Tipe B Di Barito Kuala*.
2. Penelitian ini membahas Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau K3 pada pekerjaan pembekistingan, pembesian, dan pengecoran
3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu survey serta wawancara

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dapatkan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk melihat berbagai hal yang bisa menjadi penyebab kecelakaan kerja dalam pekerjaan.
2. Untuk mengetahui minimnya kesadaran para pekerja untuk Kesehatan Dan Keselamatan Kerja yang ada dilokasi kerja.
3. Untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya alat alat protokol kesehatan dan juga alat Kesehatan Dan Keselamatan Kerja pada proyek.